

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut uraian beberapa penelitian terdahulu yaitu :

1. **Eka Ratna Maryati (2014)**

Penelitian Eka Ratna Maryati (2014) bertujuan untuk menguji apakah penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham pada perusahaan manufaktur *listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* sebagai variabel independen sedangkan nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, dilakukan pengujian uji normalitas, uji statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan Eka Ratna (2014) bertujuan untuk menguji apakah penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham pada perusahaan manufaktur *listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna (2014) adalah nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah *Internet Financial Reporting*.

- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna (2014) menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis uji beda.

2. **Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013)**

Penelitian Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013) bertujuan untuk mengevaluasi pengungkapan keuangan di *website* bank dan nonbank yang *go public* di Indonesia menggunakan Index *Internet Financial Reporting* (IFRI). Variabel yang digunakan adalah indeks *Internet Financial Reporting* sebagai variabel independen sedangkan bank dan non bank yang *go public* di Indonesia sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah 25 bank dan 9 non bank *go public* di Indonesia. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian t-sampel independen dan analisis diskriminan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *Financial Reporting* antara bank dan non bank *go public* di Indonesia. Indeks *Internet Financial Reporting* bank lebih tinggi dari indeks *Internet Financial Reporting* non bank.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.

- b. Teknik *sampling* yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan Ana dan Budi (2013) bertujuan untuk mengevaluasi pengungkapan keuangan di *website* bank dan non bank yang *go public* di Indonesia menggunakan Index *Internet Financial Reporting* (IFRI). Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Budi (2013) menggunakan sampel penelitian pada bank dan non bank yang *go public* di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Budi (2013) menggunakan pengujian t-sampel independen dan analisis diskriminan sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis uji beda.

3. **Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013)**

Penelitian Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) bertujuan untuk membuktikan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* (IFR) berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* pada manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan adalah variabel karakteristik perusahaan diukur berdasarkan ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan tingkat *leverage* sedangkan variabel mekanisme *corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komisaris.

Sampel penelitian adalah 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji *mann-whitney u test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* berdasarkan ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) dengan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan Handita dan Yeterina (2013) bertujuan membuktikan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* (IFR) berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* pada manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Penelitian yang dilakukan Handita dan Yeterina (2013) menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. **Gedie E Siagian dan Imam Ghozali (2012)**

Penelitian Gedie E Siagian dan Imam Ghozali (2012) bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan direktur independen, komite audit aktivitas, ukuran perusahaan dan jenis industri untuk luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan. Variabel yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan direktur independen, komite audit aktivitas, ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel independen

sedangkan luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan *non financial* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 dan telah memiliki *website*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier, dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan. Sedangkan kegiatan dewan, proporsi dewan komisaris independen, dan jenis industri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Untuk ukuran dewan komisaris, terbukti berpengaruh tidak signifikan ke arah negatif terhadap luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) dengan penelitian sekarang dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan direktur independen, komite audit aktivitas, ukuran

perusahaan dan jenis industri untuk luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) adalah ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan direktur independen, aktivitas komite audit, ukuran perusahaan dan jenis industri. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress*.
- c. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) adalah luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah *Internet Financial Reporting*.
- d. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) menggunakan analisis linear berganda sedangkan teknik analisis data yang dilakukan penelitian sekarang menggunakan analisis uji beda.

5. Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012)

Penelitian Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* terhadap *Internet Financial Reporting* dalam *website* perusahaan. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* sebagai variabel independen sedangkan *Internet Financial Reporting* dalam *website* perusahaan sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan Indonesia yang terdaftar pada tahun 2005 di Bursa Efek Jakarta belum termasuk perusahaan pembiayaan karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaporan keuangan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor penentu IFR seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, ukuran auditor dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Namun, faktor lain seperti profitabilitas dan jenis industri tidak menjelaskan pilihan perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media untuk pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) dengan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress*.
- b. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) menggunakan analisis regresi logistik sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis uji beda.

6. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap *Internet Financial Reporting*. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* sebagai variabel independen sedangkan *Internet Financial Reporting* sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah pemilihan secara acak distratifikasikan (*stratified random sampling*). Teknik analisis

yang digunakan adalah analisis deskriptif, dilakukan pengujian uji normalitas, dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) dengan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) menggunakan teknik *stratified random sampling* sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*.

7. Nadia Shelly Wardhanie (2012)

Penelitian Nadia Shelly Wardhanie (2012) bertujuan untuk membandingkan pengungkapan IFR antara perusahaan teknologi tinggi dan perusahaan non teknologi tinggi di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah

Internet Financial Reporting sebagai variabel independen sedangkan perusahaan *high-tech* dan *non-high tech* sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian adalah 38 perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi di Indonesia menurut *IDX Fact Book* tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pengungkapan IFR antara perusahaan *high-tech* tinggi dan *non high-tech* di Indonesia.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) adalah perusahaan *high-tech* dan *non-high tech* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress*.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) menggunakan sampel penelitian pada perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi di Indonesia menurut *IDX Fact Book* tahun 2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011)

Penelitian Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kualitas *Internet Financial Reporting* dari industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah kualitas informasi sebagai variabel dependen sedangkan *Internet Financial Reporting* sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dibagi menjadi tiga sub sampel: sektor perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *kolmogrov smirnov*, dilakukan pengujian uji normalitas, uji t-tes normal, uji *mann whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat pengungkapan *Internet Financial Reporting* bervariasi diseluruh perusahaan dan memiliki implikasi penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pelaporan keuangan internet.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2011) bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kualitas *Internet Financial Reporting* dari

industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2011) adalah kualitas informasi sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah *Internet Financial Reporting*.
- c. Penelitian yang dilakukan Sasongko dan Luciana (2011) menggunakan sampel penelitian pada industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Luciana Spica Almilia (2010)

Penelitian Luciana Spica Almilia (2010) bertujuan untuk menguji variabel keuangan yang mempengaruhi *Internet Financial dan Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pemegang saham mayoritas, auditor

ukuran, dan jenis industri sebagai variabel independen sedangkan *Internet Financial dan Sustainability Reporting* (IFSR) sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah data yang dikumpulkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan dibagi tiga kelompok sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pemegang saham mayoritas, ukuran auditor dan jenis industri sebagai faktor penentu indeks *Internet Financial dan Sustainability Reporting* di Indonesia, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak signifikan secara statistik faktor penentu sebagai *Internet Financial dan Sustainability Reporting* di Indonesia.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2010) dengan penelitian sekarang dalam pengukuran Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/*user support*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2010) bertujuan untuk menguji variabel keuangan yang mempengaruhi *Internet Financial dan Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan

mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2010) meneliti topik penelitian *Internet Financial dan Sustainability Reporting* (IFSR) sedangkan penelitian sekarang meneliti topik penelitian *Internet Financial Reporting*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2010) menggunakan analisis regresi logistik ordinal sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis uji beda.

10. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian Luciana Spica Almilia (2008) bertujuan untuk menguji variabel keuangan yang mempengaruhi *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan pihak luar (*outside ownership*) sebagai variabel independen sedangkan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah 104 perusahaan yang memiliki *website*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2006-2004, Indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh pada *website* perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedasitisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA dan kepemilikan mayoritas sebagai penentu faktor Indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) di Indonesia.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) dengan penelitian sekarang sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) adalah *Internet Financial and Sustanability Reporting* (IFSR) sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress*.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menggunakan sampel penelitian pada 104 perusahaan yang memiliki *website* sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dan perbankan.
- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian sekarang menggunakan analisis uji beda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent* dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Anthony dan Govindarajan, 2005 dalam Nur Aini dan Zulaikha, 2013). *Principal* dalam suatu perusahaan adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan pada perusahaan. Sedangkan *agent* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi dari tambahan lain yang terlibat dalam keagenan karena *agent* diberikan tanggung jawab atau diberi kekuasaan untuk membuat keputusan untuk *principal*.

Menurut Luciana (2009), teori keagenan dianggap sebagai konstruk penting untuk memahami lebih dalam pelaporan keuangan. Teori ini mengusulkan, dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih keputusan yang akan dibutuhkan untuk memaksimalkan kegunaan teori.

Beberapa penelitian empiris bagaimana masalah keagenan dapat dikurangi melalui peningkatan pengungkapan. Menurut Ball (2006) dalam Luciana (2010), bahwa peningkatan transparansi dan keterbukaan akan memberikan kontribusi konvergensi yang lebih baik dari kepentingan manajer dengan para pemegang saham. Menurut Healy dan Palepu (2001) dalam Luciana (2010), membahas peran

pengungkapan dalam mengurangi *agency cost* dengan menyediakan pemegang saham dengan alat pemantauan yang efektif.

2.2.2 Teori Sinyal (*Singnaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana pengungkapan pada laporan keuangan di suatu perusahaan yang memberikan sinyal kepada penggunanya. Teori sinyal digunakan untuk mendorong suatu perusahaan memberikan informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar untuk berinvestasi. Manajer perusahaan harus lebih banyak mengetahui tentang perusahaan sehingga manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan mengkomunikasikan sinyal-sinyal kepada penggunanya seperti kepada para investor. Investor diharapkan dapat menangkap sinyal-sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang prospektif di masa depan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satu contohnya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000 dalam Hanny dan Anis, 2012).

2.2.3 Laporan Keuangan

PSAK No.1 (Revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Hans dkk., 2012).

Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau

membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.4 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya membuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Mellisa dan Soni, 2012). Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat seperti penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi dan entitas pelapor.

2.2.5 *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999 dalam Nadia, 2012). Menurut Xiao *et al.*, (2004) dalam Nadia (2012) bahwa internet menawarkan berbagai macam kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan lebih baik dengan

biaya yang lebih rasional serta dapat meraih pengguna yang lebih luas tanpa keterbatasan secara geografis.

Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng *et al.*, (2000) dalam Luciana (2008) terdiri dari empat komponen dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/*content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20 persen, pemanfaatan teknologi 20 persen, dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen. Adapun penjelasan masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi/*content*, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- b. Ketepatanwaktuan/*timeliness*, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).
- d. Dukungan Pengguna/*user support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam

website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

2.3 **Kerangka Pemikiran**

2.3.1 **Perbedaan Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Menurut Harnanto (1984) dalam Hanny dan Anis (2012), menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Posisi demikian, kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan teori keagenan, agen bertindak sebagai manajemen yang mengelola perusahaan. Manajer suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menginformasikan informasi kepada *stakeholder* dan pemilik perusahaan, karena semakin tinggi keterkaitan *stakeholder* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan semakin banyak *goodnews* memberikan ketertarikan perusahaan untuk menggunakan *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) tentang *Internet Financial Reportin* dalam

website perusahaan yang hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Perusahaan yang kondisi keuangannya sehat akan menyebarluaskan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal yang akan menanamkan modalnya karena semakin keuangan perusahaan kuat maka banyak perusahaan melaporkan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting*.

2.3.2 Perbedaan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Mellisa dan Soni, 2012). *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Keadaan ini perusahaan dinilai kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya saat perusahaan tersebut likuidasi. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebuah perusahaan, berarti semakin tinggi pula hutang perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk menyediakan informasi tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan keuangan dengan melalui *website* perusahaan.

Leverage perusahaan yang rendah merupakan *goodnews* bagi perusahaan karena dengan tingkat *leverage* yang rendah perusahaan akan percaya diri untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk menarik investor berinvestasi. Dengan tingkat *leverage* yang rendah perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk meminimalkan biaya keagenan daripada tingkat *leverage* yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) tentang *Internet Financial Reporting*, hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan meningkatnya tingkat *leverage*, manajer dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* tinggi ataupun rendah untuk mengungkapkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham (*principal*) sehingga *Internet Financial Reporting* suatu perusahaan dinilai tinggi dengan melihat kinerja perusahaan yang lain.

2.3.3 Perbedaan Kepemilikan Mayoritas terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan mayoritas merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Kepemilikan mayoritas perusahaan yang semakin menyebar akan mengekspetasikan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk *stakeholder* terutama mereka yang telah menanamkan modal untuk bertujuan mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang tinggi pada kepemilikan mayoritas akan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini berdampak kepada investor untuk berinvestasi karena menerima sinyal positif dari pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan mayoritas perusahaan yang meningkat akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan mayoritas dan *Internet Financial and Sustainability Reporting*. Berdasarkan hal tersebut jika *Internet Financial Reporting* suatu perusahaan tinggi maka kepemilikan mayoritas perusahaan pun akan tinggi dan jika *Internet Financial Reporting* suatu perusahaan rendah maka kepemilikan mayoritas perusahaan pun akan menurun.

2.3.4 Perbedaan Kepemilikan Manajerial terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang dimiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan (Susi dan Ikhsan, 2013). Semakin meningkatkan persentase kepemilikan saham, diharapkan manajer mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kinerja dan tanggung jawab kemakmuran pemegang saham. Dengan teori sinyal, pada tingkat pengungkapan informasi yang ada didalam perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena memberikan sinyal-sinyal positif yang memberikan kepercayaan investor atas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* berdasarkan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepemilikan manajerial terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan hubungan yang selaras antara pemegang saham dan pihak manajemen serta kinerja yang baik mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*,

2.3.5 Perbedaan Kepemilikan Institusional terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham atau hak kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan saham yang dimiliki institusional sebagian besar dimiliki pihak institusi yang tidak hanya melakukan pengawasan terhadap perusahaan sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang baik untuk menjalankan operasional perusahaan. Dengan teori sinyal, perusahaan yang melakukan pengawasan di dalam perusahaanya akan memberikan sinyal yang positif atau negatif untuk para investor berinvestasi dengan melihat kondisi perusahaan sehingga semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi perusahaan.

Dengan mengungkapkan informasi perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* akan memberikan informasi ke investor dengan cepat. Semakin

besar kepemilikan institusional maka semakin efisien dalam pengungkapan mengenai informasi perusahaan dengan melalui *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* pada perusahaan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional akan semakin besar ataupun kecil yang dapat dilihat dari proporsi kepemilikan institusional yang dimiliki institusi atau perusahaan.

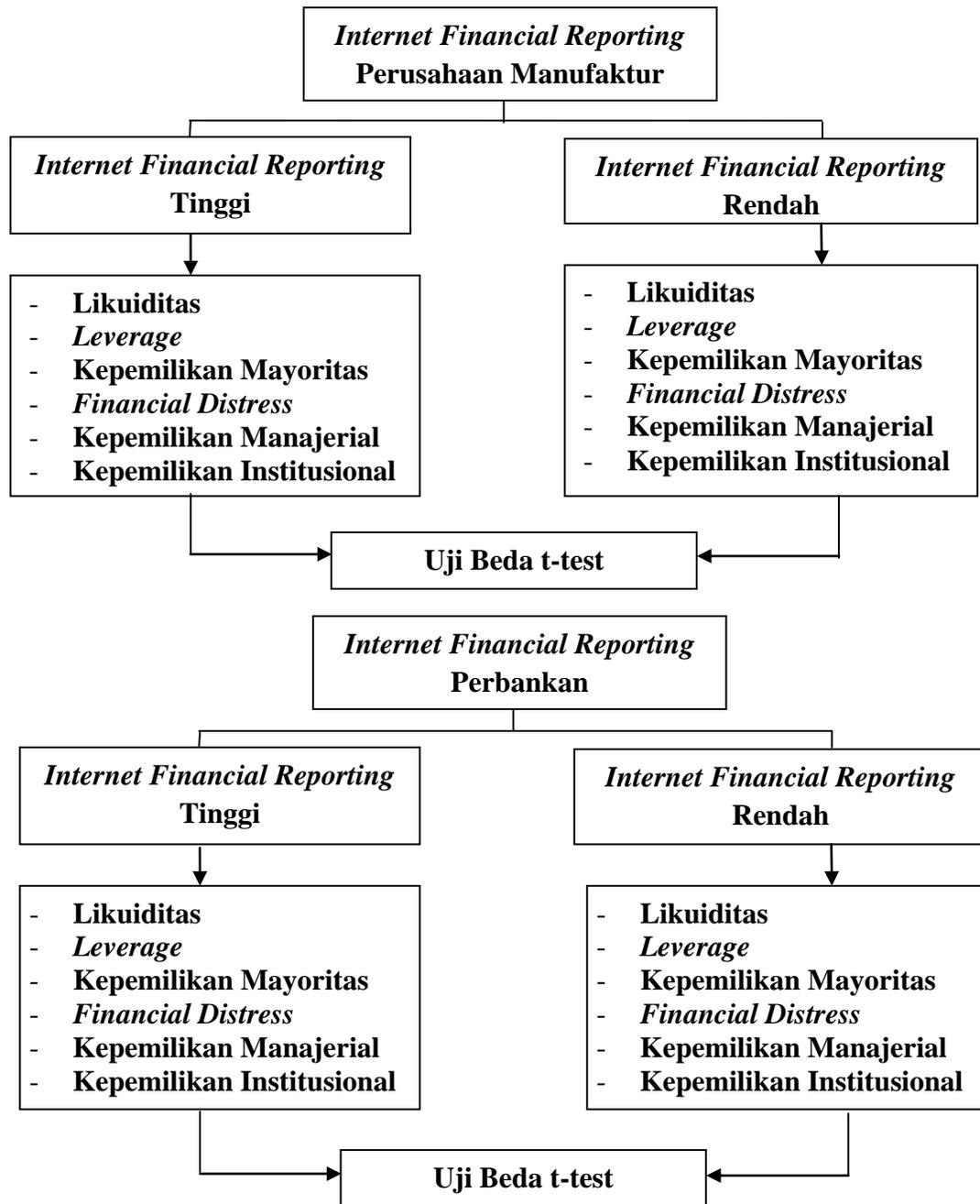
2.3.6 Perbedaan *Financial Distress* terhadap *Internet Financial Reporting*

Financial distress adalah kondisi dimana hasil operasional perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* dapat mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Menurut Plat dan Plat (2002) dalam Luciana (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan (Luciana dan Emanuel, 2003). Jika kondisi ini terjadi terus menerus maka akan mengindikasikan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. *Internet Financial Reporting* dalam hal ini berperan penting untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan sehingga investor dapat mengetahui perusahaan yang diindikasikan mengalami *financial distress* atau tidak sehingga perusahaan yang menggunakan *Internet Financial*

Reporting dapat menarik investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya kembali. Sampai dengan saat ini belum ada penelitian yang meneliti perbedaan *financial distress* terhadap *Internet Financial Reporting* sehingga melalui penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui perbedaan *financial distress* perusahaan yang menggunakan *Internet Financial Reporting* yang tinggi dan *Internet Financial Reporting* yang rendah pada perusahaan manufaktur dan perbankan.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dapat digambarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang diatas, maka penulis mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₂ : Terdapat perbedaan *leverage* antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₃ : Terdapat perbedaan kepemilikan mayoritas antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₄ : Terdapat perbedaan kepemilikan manajerial antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₅ : Terdapat perbedaan kepemilikan institusional antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₆ : Terdapat perbedaan *financial distress* antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

- H₇: Terdapat perbedaan likuiditas antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₈: Terdapat perbedaan *leverage* antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₉: Terdapat perbedaan kepemilikan mayoritas antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₁₀: Terdapat perbedaan kepemilikan manajerial antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₁₁: Terdapat perbedaan kepemilikan institusional antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₁₂: Terdapat perbedaan *financial distress* antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.